

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ialah suatu keadaan yang bebas penyakit atau cedera dimana fisik, mental serta sosial seimbang. Kualitas hidup dilakukan pengukuran yang berhubungan terhadap kesehatan, yang meliputi fisik, psikologis dan sosial dalam hakekatnya WHO (Ulfi Putra Sany, 2022). Rendahnya sikap masyarakat terhadap pentingnya kesehatan, sehingga masih rentan terhadap berbagai penyakit.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 sampai 2021 merupakan pandemi *Covid-19* di Indonesia. Gangguan pernapasan akibat infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus dua (SARS-Co-dua)* atau *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Pada tahun 2020 WHO menyatakan bahwa *Covid-19* termasuk kategori pandemic dengan gejala demam. Kasus *Covid-19* dapat sembuh dengan sendiri tanpa penanganan khusus kurang lebih 80% kasus. Kasus *Covid-19* dapat menyebabkan kematian yang biasanya memiliki riwayat penyakit bawaan dan usia lanjut lebih rentan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar karena dampak dari munculnya wabah virus *Covid-19*. Penutupan beberapa akses transportasi dan pemberlakuan WFH (*work form home*). Regulasi yang baru akan diterapkan pemerintah yaitu akan ada kebijakan new normal di Indonesia yang akan ditinjau terlebih dahulu berkaitan dengan protokol kesehatan yang akan diterapkan dalam penerapan new normal di Indonesia (Presiden Republik Indonesia, 2018).

Kebijakan new normal di Indonesia membuat keresahan masyarakat. Fenomena Covid membuat rumah sakit kewalahan dalam proses penanganan pasien yang mengharuskan perawatan insentif pada rumah sakit. Oleh karena itu, penggunaan tempat tidur di rumah sakit mengalami kelonjakan dari biasanya (Gumantan et al., 2020)

Statistik merupakan ilmu yang mempelajari metode pengumpulan data, pengolahan data atau analisis dengan kesimpulan berdasarkan data (Nisak, 2020). Statistik digunakan dalam menghitung berbagai indikator dalam statistik kesehatan. Indikator tersebut diantaranya: BOR (*Bed Occupancy Rate*) yang digunakan sebagai menghitung persentase kawasan tempat tidur yang terisi, AvLOS (*Average Length of Stay*) yang digunakan untuk menghitung rata-rata lama rawat inap pasien, BTO (*Bed Turn Over*) dipergunakan pada perhitungan produktivitas tempat serta TOI (*Turn Over Interval*) dipergunakan untuk menghitung rata-rata daerah tidur (Nisak, 2020). Pelayanan pasien rawat di rumah sakit artinya salah satu indikator pada statistik rumah sakit, indikator tadi dipergunakan untuk mengetahui efisiensi pelayanan rawat inap pada rumah sakit yang ditinjau dalam jumlah harian rawat inap. Indikator dibagi menjadi empat parameter yaitu BOR (*Bed Occupancy Rate*) menggunakan nilai yang ideal ialah antara 60-85%, AvLOS (*Average Length of Stay*) menggunakan nilai ideal ialah 6-9 hari, TOI (*Turn Over Interval*) menggunakan nilai ideal 1-3 hari serta BTO (*Bed Turn Over*) menggunakan nilai ideal penggunaannya 40-50 kali (Kesehatan, 2019).

Tahun 1973, Barry Barber, M.A., PhD., Finst P., AFIMA dan David Johnson, M.Sc, mengintegrasikan empat parameter yang bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas pada penggunaan tempat tidur rawat inap. Diagram Barber Johnson mempunyai empat garis bantu yaitu TOI menjadi sumbu horizontal, AvLOS sebagai sumbu vertikal, garis bantu BOR ialah garis yang ditarik di perpotongan sumbu horizontal dan vertikal yang merupakan titik 0,0 berbentuk mirip kipas, garis bantu BTO ialah garis yang ditarik menggunakan hubungan nilai AvLOS serta TOI. Kombinasi keempat indikator tadi tersaji kedalam bentuk Grafik Barber Johnson (Sulistiyono & Kurniawan, 2018)

Grafik Barber Johnson mencakup BOR (*Bed Occupancy Ratio*), LOS (*Length of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*), serta BTO (*Bed Turn Over*) yang dipergunakan pada pembuatan grafik. Interpretasi pada Grafik Barber Johnson menggunakan melihat posisi titik di Grafik Barber Johnson pada (titik potong) wilayah efisien. Jika titik Grafik Barber Johnson berada di wilayah efisien maka penggunaan TT (tempat tidur) efektif di periode tersebut. Bila titik Grafik Barber Johnson berada

pada luar wilayah efisien, berarti penggunaan TT (tempat tidur) pada periode tersebut belum efisien.

RS PKU Muhammadiyah Wonosari ialah rumah sakit tipe D yang memberikan pelayanan *Covid-19*. Ketersediaan tempat tidur rawat inap paling sedikit 50 tempat tidur (Peraturan Pemerintah, 2021). RS PKU Muhammadiyah Wonosari mempunyai tiga bangsal yaitu Bangsal Shafa, Bangsal Marwah serta Bangsal Arafah. Di awal masa pandemi *Covid-19* di bulan April hingga bulan Mei 2022 pada RS PKU Muhammadiyah Wonosari melakukan buka tutup ruang penanganan *Covid-19* yang awalnya menyediakan 2 tempat tidur pada bangsal shafa. Kasus pandemi *Covid-19* mengalami pelonjakan dengan melakukan penambahan tempat tidur pasien dan tuntutan dari dinas kesehatan maka bangsal arafah dialihkan sejumlah 21 TT menjadi tempat tidur *covid-19* yang semula 50 TT. RS PKU Muhammadiyah Wonosari melakukan penanganan terhadap kasus pandemi *Covid-19* dengan jumlah tempat tidur pasien 21 TT dikarenakan keterbatasan SDM. Pada tahun 2022 bangsal arafah dialihkan menjadi bangsal non Covid yang sekarang menjadi bangsal penyakit dalam, bangsal syaraf, dan bangsal anak. RS PKU Muhammadiyah Wonosari mengalami penurunan efisiensi pada parameter BOR di tahun 2018 sampai 2022. Dengan adanya pandemi *Covid-19* fenomena tersebut berdampak pada penggunaan tempat tidur yang mengalami kenaikan atau penurunan sehingga memerlukan tindak lanjut dengan membandingkan penggunaan tempat tidur pasien sebelum, selama, dan sesudah pandemi *Covid-19* di RS PKU Muhammadiyah Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Efisiensi Pengelolaan Tempat Tidur Sebelum, Selama dan Sesudah Pandemi *Covid-19* di RS PKU Muhammadiyah Wonosari ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan pengelolaan efisiensi tempat tidur sebelum, selama dan sesudah pandemi *Covid-19* di RS PKU Muhammadiyah Wonosari

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengumpulan dan rekapitulasi data sebelum, selama dan sesudah pandemi *Covid-19* di RS PKU Muhammadiyah Wonosari
- b. Menyajikan data pengelolaan tempat tidur dalam bentuk Grafik Barber Johnson sebelum, selama, dan sesudah pandemi *Covid-19* di RS PKU Muhammadiyah Wonosari
- c. Menganalisis efisiensi pengelolaan tempat tidur pada Grafik Barber Johnson sebelum, selama, dan sesudah pandemi *Covid-19* di RS PKU Muhammadiyah Wonosari

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai evaluasi pengolahan efisiensi penggunaan tempat tidur sebelum, selama dan sesudah pandemi *Covid-19* dan pembuatan Grafik Barber Johnson di RS PKU Muhammadiyah Wonosari.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembuatan dan pengolahan efisiensi penggunaan tempat tidur sebelum, selama, dan sesudah pandemi *Covid-19* dan pembuatan Grafik Barber Johnson di RS PKU Muhammadiyah Wonosari.

2. Manfaat Teriotis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan manfaat dalam proses pembelajaran dan penelitian di bidang rekam medis dan informasi kesehatan khususnya dalam kaitannya

dengan pengolahan dan pembuatan indikator efisiensi penggunaan tempat tidur sebelum, selama, dan sesudah pandemi *Covid-19* dan pembuatan Grafik Barber Johnson di RS PKU Muhammadiyah Wonosari.

b. Bagi Peneliti lain

Sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian mengenai efisiensi pengelolaan tempat tidur pasien.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul, Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pradnya ntara, I. G. A. N. P	Efisiensi Rawat Inap Sebelum dan Selama Pandemi <i>Covid-19</i> Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Nanggulan (2022)	Hasil penelitian selama dan sesudah pandemi belum mencapai standar Barber Johnson. Salah satu nilai tempat tidur yang tidak terpakai (TOI) mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari 18,54 hari sebelum pandemi menjadi 24,35 sesudah pandemi maka nilai TOI semakin besar dan belum efisien karena nilai efisien yang telah ditentukan oleh Barber Johnson yaitu 1-3 hari. Perhitungan dari keempat indikator pelayanan rawat inap sebelum dan setelah pandemi <i>Covid-19</i> di RS PKU Muhammadiyah Nanggulan dapat dikatakan bahwa belum efisien.	Persamaan dengan penelitian saya melihat efisiensi rawat inap sebelum dan selama covid-19.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini menggunakan data sekunder rekapitulasi sebelum dan selama pandemi <i>Covid-19</i> , sedangkan penelitian yang

					akan saya lakukan menggunakan data sekunder sebelum, selama, dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini mengambil data pada tahun 2019 sampai 2021, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan mengambil data dari 2018 sampai 2022.
2	Tazkiyah, H. N., Assariyanti, M., & Sonia, D.	Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di Rumah Sakit X Kota Bandung Tahun 2020 (2021)	Hasil penelitian sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 belum adanya tingkat efisien. Indikator yang tidak efisien yaitu nilai BOR karena penggunaan jumlah tempat tidur yang rendah, kurangnya sarana tempat tidur yang seharusnya pasien di rawat inap tidak jadi karena tempat tidur tidak tersedia dan ruangan rawat inap dan jumlah tempat tidur terbagi untuk pasien Covid dan Non-Covid. Pada tahun 2020 salah satu indikator BTO sudah sesuai yaitu minimal 30 kali tempat tidur digunakan.	Persamaan nya menggunakan penyajian grafik barber johnson.	Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian di tahun 2020, sedangkan penelitian saya tujuannya membandingkan tempat tidur pasien sebelum, selama, dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan

					kualitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> .
3	Yuniawati, H. N., Rohmah, H. S., & Setiatin, S.	Analisis Efisiensi Nilai <i>Bed Occupancy Rate</i> (BOR) Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Periode Triwulan 4 Tahun 2020 (2021)	Pada penelitian ini menggunakan teori perhitungan tempat tidur departemen kesehatan. penggunaan tempat tidur pada triwulan IV dapat dikatakan tidak efisien karena belum sesuai dengan nilai idealnya. Pada penelitian ini indikator BOR memiliki nilai yang rendah. Nilai BOR sebelum pandemi selalu ideal setiap bulannya.	Persamaan nya menggunakan data sekunder pada masa pandemi <i>covid-19</i> . Sama-sama melihat tingkat efisien pada masa pandemi <i>covid-19</i> .	Penelitian ini menggunakan data sekunder pada masa <i>Covid-19</i> dengan periode triwulan IV, sedangkan pada penelitian saya menggunakan data sekunder pada tahun 2018 sampai 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi <i>Covid-19</i> untuk mengetahui tingkat efisien penggunaan tempat tidur, sedangkan penelitian yang

					saya lakukan dengan tujuan membandingkan hasil perhitungan tempat tidur sebelum, selama dan sesudah pandemi Covid-19.
4	Dewi, M. N., & Ningsih, K. P	Analisis Efisiensi Pengelolaan Tempat Tidur Rumah Sakit Berdasarkan Grafik Barber Johnson Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015 (2016)	Penelitian ini perhitungan tempat tidur belum efisien. Menurut perhitungan tempat tidur pasien tidak termasuk tempat tidur bayi baru lahir dan jumlah hari perawatan tidak bayi baru lahir. Regulasi perhitungan di penelitian ini belum jelas.	Persamaan nya pada metode rancangan <i>cross sectional</i> . Melihat efisiensi pengelolaan tempat tidur dengan penyajian grafik barber johnson.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Subyek dari penelitian ini petugas SHRI, petugas pengolahan data, supervisor admisi rawat inap sebagai triangulasi sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan

					Subyek petugas pelaporan dan kepala rekam medis sebagai triangulasi sumber.
5	Sarkina h, S., Ningsih, K. P., Wuryant o, S., & Riyadi, S.	Efisiensi penggunaan tempat tidur di RSUD Wates (2022)	Penelitian ini penggunaan tempat tidur tahun 2018 sampai 2021 sebelum pandemi dan selama pandemi belum mencapai nilai ideal atau belum berada di daerah efisien. Faktor penyebab ketidak efisien penggunaan tempat tidur di RSUD wates terdapat material (bahan) yaitu pada penambahan tempat tidur sedangkan pasien yang di rawat inap masih sedikit dan machine (mesin) yaitu komputer mengalami eror atau <i>server down</i> .	Persamaan nya menggunakan data sebelum pandemi dan selama pandemi <i>covid-19</i> .	Penelitian ini dengan membandingkan penggunaan tempat tidur saat dan sebelum pandemi <i>Covid-19</i> sedangkan penelitian yang saya lakukan membandingkan sebelum, selama, sesudah pandemi.
